

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003. Di dalam undang-undang tersebut diatur segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian Pendidikan di Indonesia sudah diatur sedemikian rupa sehingga lebih terarah.

Selanjutnya dalam undang-undang tersebut pasal 1 poin 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, terampil dan berguna masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.<sup>2</sup> Dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada pribadi siswa maka kualitas pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus. Pendidikan berkualitas merupakan tanggung jawab dan tugas yang berat dan besar yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan agar siswa mampu menghadapi perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang begitu pesat membuat sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan paradigma pendidikan tersebut dengan diberlakukannya kebijakan merdeka belajar.

---

<sup>1</sup> Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

<sup>2</sup> Nurkholis. (2013). "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, (2013), 24–25.

Kebijakan merdeka belajar merevisi dan mengevaluasi beberapa program yang telah dilaksanakan, program tersebut adalah:<sup>3</sup>

*The program includes the National Standard School Examination, National Examination, Learning Implementation Plan, and New Student Admission Regulations. The new policy direction for the implementation of National Standard School Examination, the Minister of Education and Culture, in 2020 will be applied with examinations held only by schools. The test is carried out to assess student competencies which can be done in the form of written tests or other more comprehensive forms of assessment, such as portfolios and assignments (group assignments, papers, etcetera).*

Kebijakan merdeka belajar tersebut yaitu meliputi ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, penerimaan peserta didik baru, tes dilakukan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan tugas. Merdeka belajar merupakan sebuah transformasi Pendidikan ke depan. Konsep merdeka belajar diperlukan untuk mewujudkan mutu Pendidikan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Uraian tersebut mempertegas bahwa kualitas pendidikan merupakan hal yang mutlak dan harus terus menerus ditingkatkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik yang berkualitas di era merdeka belajar. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam memperkuat mutu pendidikan di sekolah. Sebagai *top leader* kepala sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawah-bawahannya secara profesional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jahari, Jaja., "Preparing Teachers in The Era of "Independence Learning" in Indonesia", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol 24, No 7, (2020), h3993

<sup>4</sup> Unifah Rosyidi, "Merdeka Belajar; Aplikasinya dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah", *Seminar Nasional Pasca Sarjana UNJ* (Jakarta, 10 Maret 2020),

<sup>5</sup> Jaja Jahari dan Rusidana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 47

Sebagai pemimpin di lembaga sekolah, maka kepala sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman yang serba dinamis dan perubahan-perubahan yang terjadi harus direspon dengan cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta tuntutan dari dunia usaha dan masyarakat sehingga mendapatkan lulusan-lulusan terbaik.

Kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban dalam melaksanakan pengelolaan dan pengorganisasian lembaga yang dipimpinnya. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 poin 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>6</sup>

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya akan bergantung pada kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih dalam menggunakan pengaruh, wewenang, dan kekuasaannya terhadap orang lain, yaitu seluruh komponen dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial yang baik dalam lembaga pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Kepemimpinan merupakan factor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya.<sup>8</sup> Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk membangun semangat kerja dan kerjasama yang baik dalam memperkuat kualitas profesional guru dan staf yang dipimpinnya serta

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 12 Poin 1

<sup>7</sup> Jaja Jahari dan Rusidana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* h19

<sup>8</sup> Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012), h66

kualitas siswa dalam meraih prestasi dan hasil belajar yang baik, secara umum banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan peran pencapaian tujuan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar yang baik di sekolah.<sup>9</sup> Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program-program di sekolah sebagian besar terletak pada kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan lingkungan sekolah yang dipimpinnya berdasarkan pancasila.<sup>10</sup> Kegiatan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah di lembaganya diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya dalam memperkuat mutu pendidikan merupakan suatu cara untuk meraih pendidikan yang berkualitas. Setiap siswa ataupun guru akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar itu maka sekolah harus bisa memberikan pelayanan yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia masih menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai, terlebih saat ini ketika dihadapkan pada persaingan global. kualitas sektor pendidikan Indonesia masih berada di rangking bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Kenyataan ini berdasarkan hasil Tes *Programme*

---

<sup>9</sup> Kailola Lisa, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu", Jurnal UKI, Vol 5 No.1, (Januari 2016),h34

<sup>10</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),h80

for *International Student Assessment (PISA)* yang merupakan sebuah bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta didik dari seluruh dunia, yang dijalankan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Berdasarkan hasil tes tersebut, Indonesia berada jauh di belakang Singapura, yang mana Singapura berada di ranking ke-1 pada sektor pendidikan, dan juga masih di bawah Thailand dan Malaysia.<sup>11</sup> Berikut tabel pencapaian PISA Indonesia tahun 2000 - 2018:

**Tabel 1.1 Pencapaian PISA Indonesia 2000-2018**

Tahun	Peringkat ke-	Jumlah Negara Disurvey	Literasi		
			Membaca	Sains	Matematika
2000	39	41	371	393	367
2003	38	40	382	395	360
2006	50	57	393	393	391
2009	57	65	402	383	371
2012	64	65	396	382	375
2015	64	72	397	386	403
2018	74	79	371	379	396

(sumber: [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), edisi sabtu 4 Desember 2019)

Jika kita lihat salah satu contoh dalam bidang matematika Indonesia masih berada di posisi belakang dibanding negara tetangga seperti Singapura, Thailand, Malaysia.

<sup>11</sup>[www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas](http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas)

Hal ini meunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan peranannya di lembaga pendidikan belum berjalan dengan efektif dan efisien. Ketika kepala sekolah tidak memberikan kinerja terbaik dalam memimpin bawahannya maka akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru dan staf.<sup>12</sup> Rendahnya kinerja kepala sekolah, guru, dan staf akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kemudian hasil belajar rendah memberikan dampak pada menurunnya kualitas pendidikan. Oleh karenanya tolok ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin adalah mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di era merdeka belajar ini, maka perlu adanya perhatian dari berbagai pihak untuk mewujudkan Pendidikan nasional yang bermutu. Pendidikan bermutu akan tergantung pada otonomi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi-strategi dan peranannya dalam rangka memperkuat mutu pendidikan.

Selain sebagai tenaga professional, seorang kepala sekolah ditinjau dari sudut pandang agama Islam maka setiap orang di dunia ini memiliki kedudukan sebagai Khalifah Allah SW yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah, hal ini senada dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ  
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ء ( الْأَنْعَام: ١٦٥ )

Dan Dialah yang menjadikan kalian penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kalian atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji kalian tentang apa yang diberikanNya kepada kalian. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Q.S Al-An'am 165.

Allah berfirman: wa Huwal ladzii ja'alakum khalaa-ifa fil ardli ("Dan Dialah Yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi.") Maksudnya, Allah

<sup>12</sup> A Jean Dwi Sari dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5 No.3 (2021),h330

telah menjadikan kalian pemakmur bumi itu dari generasi ke generasi, dari satu masa ke masa yang lain, generasi berikutnya setelah generasi sebelumnya. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Zaid dan ulama lainnya. Hal itu sama seperti firman-Nya yang artinya: “Dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi.” (QS. An-Naml: 62).

Firman-Nya selanjutnya: wa rafa’a ba’dlakum fauqa ba’dlin darajaat (“Dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian [yang lain] beberapa derajat.”) Artinya, Allah membedakan di antara kalian dalam hal rizki, akhlak, kebaikan, keburukan, penampilan, bentuk, dan warna, dan dalam hal itu semua Allah mempunyai hikmah.

Yang demikian itu sama seperti firman-Nya yang artinya: “Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain.” (QS. Az-Zukhruf: 32).

Firman Allah: liyabluwakum fii maa aataakum (“Untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.”) Maksudnya, untuk mencoba dan menguji kalian mengenai nikmat yang telah diberikan kepada kalian, untuk menguji orang kaya tentang kekayaannya dan meminta pertanggung-jawab tentang rasa syukurnya kepada-Nya, juga untuk menguji orang miskin tentang kemiskinannya dan meminta pertanggung-jawab tentang kesabarannya.

Dalam Shahih Muslim disebutkan sebuah hadits dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa’id al-Khudri, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya dunia ini indah dan manis, dan Allah menempatkan dan menguasai kalian di dalamnya, maka Allah akan melihat bagaimana kalian berbuat di dalamnya. Karena itu, waspadalah kalian terhadap dunia dan waspadalah terhadap wanita, sebab ujian pertama kali pada Bani Israil adalah dalam masalah wanita.” (HR. Muslim).

Dan firman-Nya: *inna rabbaka sari'ul 'iqaabi wa innaHuu laghafuurur rahiim* (“Sesungguhnya Rabbmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”) Yang demikian itu merupakan targhib dan tarhib (dorongan dan ancaman), bahwa hisab (perhitungan) Allah itu sangat cepat bagi orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya dan menentang para Rasul-Nya.

Wa *innaHuu laghafuurur rahiim* (“Dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Mahapenyayang.”) Yaitu bagi orang-orang yang menjadikan-Nya sebagai pelindung dan mengikuti apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya berupa berita dan tuntutan.

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya yang senada yang di dalamnya terkandung targhib dan tarhib. Terkadang Allah menyeru hamba-hamba-Nya menuju kepada-Nya dengan raghbah (dorongan), dan penyebutan sifat-sifat Surga, serta targhib dengan apa yang ada di sisi-Nya, dan terkadang menyeru mereka dengan rahbah (ancaman), penyebutan sifat Neraka, siksaan, hari Kiamat dan berbagai peristiwa han Kiamat yang menakutkan, dan terkadang menggunakan kedua-duanya secara bersamaan supaya keduanya mengenai sasaran.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah sebuah hadits yang berkedudukan sebagai hadits marfu', bahwa Rasulullah bersabda: “Andaikan seorang mukmin mengetahui siksa yang disiapkan Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang mengharap masuk Surga-Nya. Dan seandainya seorang kafir mengetahui rahmat yang disiapkan Allah, niscaya tidak seorang pun yang putus harapan untuk dapat masuk Surga. Allah telah menciptakan seratus rahmat, lalu Allah meletakkan salah satunya di antara makhluk-Nya, maka dengan rahmat itu mereka saling berkasih-sayang. Dan di sisi Allah terdapat yang sembilan puluh sembilanlagi.” (Hadits tersebut juga diriwayatkan at-Tirmidzi dan Muslim.)

Masih dari Abu Hurairah ra, ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Allah telah menjadikan rahmat seratus bagian. Allah menahan yang Sembilan puluh sembilan di sisi-Nya, dan menurunkan ke bumi satu bagian, maka



dari satu bagian itulah semua makhluk saling berkasih-sayang, sehingga seekor binatang mengangkat kakinya karena khawatir menginjak anaknya.” (HR. Muslim).

Perbaikan mutu secara berkelanjutan harus selalu menjadi salah satu strategi dalam peningkatan mutu pendidikan, hal ini diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumberdaya dan sumberdana yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas pendidikan.<sup>13</sup>

Sekolah Islam Cendekia Cianjur merupakan salah satu sekolah yang bermutu. Sekolah Islam Cendekia Cianjur memiliki program unggulan mengarahkan dan membimbing siswa-siswi menjadi bertauhid, berakhlak, dan kompetitif. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan sekolah ini dalam mewujudkan lembaga yang unggul tidak terlepas dari keunggulan sumberdaya manusia termasuk sumberdaya guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai figur sentral sebagai upaya dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di era merdeka belajar.

Sekolah Islam Cendekia merupakan lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Cianjur yang telah banyak mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik ditingkat local, nasional, maupun internasional. Prestasi yang diraih itu tentunya berkat kerja keras seluruh sumberdaya yang ada pada sekolah tersebut. Akan tetapi hal itu tidak terlepas dari peran kepala Sekolah Islam Cendekia Cianjur itu sendiri, karena kepala sekolah yang menentukan kebijakan sekolah dan juga yang menerapkan strategi-strategi dalam memperkuat mutu pendidikan di era merdeka belajar di sekolah tersebut.

Sekolah Islam Cendekia Cianjur ini juga dapat dikatakan unggul, karena sekolah ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah Pembiasaan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris bagi siswa dan guru, kompetitif dalam

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS dan MBK*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2004),h83

bidang sains seni dan olahraga, menguasai ICT, siswa dilatih untuk tampil percaya diri dengan fasilitas Cendekia TV, Pembelajaran dengan kurikulum yang terintegrasi yaitu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Religius, dan *Life Skill*, Program Khusus Keagamaan yaitu program unggulan Tahfidz Al-Quran & Pendidikan Akhlak Islami (*Boarding School*), Berwawasan Pesantren, menjadi percontohan P4TK IPA oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, lolos program kemitraan pendidikan antara Australia dalam program *BRIDGE School (Building Relationships Through Intercultural Dialogue and Growing Engagement)*, Sekolah Sehat Nasional dengan memberlakukan protokol kesehatan ekstra ketat di lingkungan sekolah, website dan media onlibe sekolah yang terverifikasi yang berisi tentang informasi-informasi terhangat dan terdepan dari SIC Cianjur, beberapa informasi tersebut diataranya kegiatan kesiswaan, kehumasan dan keagamaan dan kegiatan pengembangan hasil belajar. Dengan kepemimpinan yang inovatif tersebutlah sekolah ini semakin hari mengalami kemajuan yang sangat pesat. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya selalu terbuka sehingga mampu menggerakkan para guru, murid dan warga sekolah untuk selalu memperkuat mutu pendidikan di Sekolah Islam Cendekia Cianjur sehingga beberapa tahun terakhir para siswa mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

Sebagaimana peningkatan mutu yang telah dipaparkan diatas merupakan salah satu bentuk dari kemampuan pemimpin yang dilakukan di Sekolah Islam Cendekia Cianjur memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Islam Cendekia Cianjur maka peneliti mengkaji tetang ***“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memperkuat Mutu Pendidikan di Era Merdeka Belajar”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar (penelitian di Sekolah Islam Cendekia Cianjur).

Berdasarkan uraian fokus tersebut, maka yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor*. Tujuan dari fokus dan subfokus yaitu untuk mempertajam ruang lingkup penelitian dengan bentuk pertanyaan serta membatasi cakupan wilayah masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor* dalam memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar pada Sekolah Islam Cendekia Cianjur?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar pada Sekolah Islam Cendekia Cianjur?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat mutu pendidikan di era merdeka belajar pada sekolah islam cendekia cianjur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor* dalam memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar pada Sekolah Islam Cendekia Cianjur
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar pada Sekolah Islam Cendekia Cianjur
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat mutu pendidikan di era merdeka belajar pada Sekolah Islam Cendekia Cianjur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi kalangan-kalangan tertentu. Adapun terdapat dua manfaat bagi penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada bidang kepemimpinan yaitu:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang peran kepemimpinan dalam upaya memperkuat mutu pendidikan di era merdeka belajar
- b. Sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam dan kepemimpinan di Sekolah atau SMP/MTS tentang peran kepemimpinan dalam upaya memperkuat mutu Pendidikan di era merdeka belajar
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang keilmuan khususnya ilmu keislaman terutama dalam hal berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar di dalam masyarakat secara langsung, terutama penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan peran kepala sekolah di setiap Lembaga.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama ataupun di madrasah tsanawiyah
- b. Dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pelatihan kepala sekolah sekolah khususnya tentang peran kepemimpinan dalam upaya memperkuat mutu pendidikan sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik dan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama
- d. Informasi dan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat

menjadi dasar untuk melakukan perubahan atau perbaikan dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih kuat di era merdeka belajar.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan dasar melakukan penelitian, yang berlandaskan kepada fakta atau fenomena dilapangan, observasi dan kajian literatur. Kerangka pemikiran yang baik di didasarkn pada identifikasi variabel-variabel penting yang relevan dengan permasalahan penelitian dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara logis.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan model CIPP, berikut penjelasannya:

#### **1. Context**

Pendidikan Indonesia masih berada di ranking bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Kenyataan ini berdasarkan hasil Tes *Programme for International Student Assessment* (PISA). Tes ini merupakan sebuah bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta didik dari seluruh dunia, yang dijalankan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Indonesia dihadapkan dengan persaingan global sehingga sistem pendidikan harus diperbaiki. Untuk menjawab tantangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar sebagai sebuah konsep untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain guru, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai ujung tombak Pendidikan. Peran penting kepala sekolah sebagai top manager harus diselesaikan agar mutu pendidikan di Indonesia lebih baik. Permasalahan- permasalahan yang ada di Lembaga Pendidikan salah satunya yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah yang kurang optimal.

Permendikbud No. 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola departemen pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Dasar

Luar Biasa (SDLB). Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB) atau Sekolah Indonesia Luar Negeri.<sup>14</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, mengamanatkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah wajib memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Oleh sebab itu, secara bertahap dan berkesinambungan kompetensi kepala sekolah harus ditingkatkan melalui diklat penguatan kepala sekolah.<sup>15</sup>

## 2. *Input*

*Grand teory* untuk menjawab permasalahan diatas adalah teori manajemen sumber daya manusia yang difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah. Sumber daya manusia/kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam Pendidikan yang harus dikembangkan.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengeluarkan program merdeka belajar. Program merdeka belajar sangat ditentukan oleh otonomi sekolah, sekolah akan bergantung pada kepemimpinannya, oleh karenanya kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang penuh dala memperkuat mutu Pendidikan demi terwujudnya tujuan Pendidikan nasional .

---

<sup>14</sup>Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

<sup>15</sup>Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.

### 3. *Process*

Proses yang harus dilalui oleh seorang kepala sekolah Menurut E Mulyasa, (2006) “kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)”. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, motivator* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervesor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM). Peran kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini focus pada peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, dan Supervisor* Sekolah Islam Cendekia Cianjur.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan peran kepala sekolah dilihat dari fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dengan alasan yang paling terlihat disekolah tersebut empat aspek ini yakni kepala sekolah sebagai *educator* karena ia adalah pimpinan lembaga pendidikan yang harus juga melaksanakan fungsi-fungsi sebagai pendidik. Kepala sekolah sebagai *manajer* karena kepala sekolah yang mengatur semua urusan sekolah. Kepala sekolah sebagai *administrator* bertugas melaksanakan tugas perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan di sekolah. Kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas mengawasi seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memberikan masukan, supervisi dan konseling kepada guru

### 4. *Product*

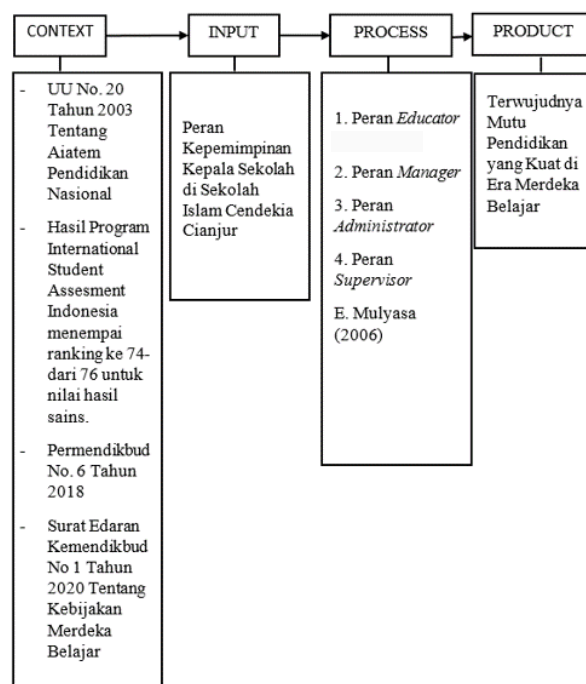
Dengan adanya penjelasan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut diharapkan dapat terwujudnya mutu Pendidikan yang kuat di era merdeka belajar. Dengan pendidikan yang kuat akan menghasilkan manusia yang berkualitas, manusia yang berkualitas membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menghasilkan pembangunan manusia yang berkelanjutan dan mampu

bersaing di dunia global dan perbaikan indeks PISA Indonesia di masa yang akan datang.

Berdasarkan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:

### Skema Kerangka Berpikir

#### Peran Kepemimpinan dalam Upaya Memperkuat Mutu Pendidikan



*Gambar 1.1 Kerangka Berpikir*

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi awal dalam upaya memahami lebih lanjut mengenai kepemimpinan, mutu Pendidikan, dan era merdeka belajar.

### 1. Penelitian Dariyanto (2020)

Daryanto melakukan penelitian tahun 2020 dengan judul “*School Leadership To Improve The Education Quality Of Madrasah (A Case Study At State*



*Madrasah Tsanawiyah Sragen Indonesia*).<sup>16</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah, hasil peran kepemimpinan kepala madrasah, dan dukungan serta Faktor penghambat kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah, dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Sragen Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kepemimpinan kepala MTs Negeri Sragen sebagai unsur sentral sudah optimal sebagai penentu keberhasilan sekolah sehingga bahwa kepala sekolah memiliki waktu yang cukup untuk memantau kegiatan madrasah; (2) Hasil dari peningkatan kualitas pendidikan madrasah berupa kualitas fasilitas dan sarana prasarana seperti laboratorium dan perpustakaan, prestasi santri dalam mengaji dan membaca kitab kuning, pembangunan gedung kelas baru, meningkatkan keterampilan administrasi pembelajaran guru; (3) Faktor pendukung datang dari internal dan eksternal berupa tipe kepala madrasah yang demokratis, solidaritas dan persatuan warga madrasah, motivasi dan semangat guru, dukungan yang baik dari orang tua, ciri khas kearifan lokal sebagai ciri khas madrasah. Hambatannya faktor yang berhubungan dengan keterbatasan fasilitas fisik, media pembelajaran, buku perpustakaan, Teknologi informasi, dan laboratorium, beberapa kebijakan kepala madrasah yang mengikat dan membatasi sekolah pada inovasi, keterbatasan sumber dana dan kurangnya profesionalisme dan disiplin guru.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepemimpinan dan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu penulis mengkaji mutu pendidikan di era merdeka belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada kinerja guru. Perbedaan

---

<sup>16</sup>Dariyanto, "School Leadership To Improve The Education Quality Of Madrasah (A Case Study At State Madrasah Tsanawiyah Sragen Indonesia)" *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* (2020) Vol 7 Issue 7

lain terletak pada fokus, penelitian di atas dilaksanakan di SMP Nurul Ihsan sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Islam Cendekia Cianjur

## 2. Penelitian Prijobekti Prasetyo dan Samidjo Samidjo (2019)

Jurnal yang berjudul Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ini berusaha untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai *leader*, *manager*, dan *innovator* dalam meningkatkan mutu sekolah di SMAN 7 Purworejo Jawa Tengah.<sup>17</sup> Aspek yang diteliti disini adalah peran kepala sekolah sebagai *leader*, sebagai *manajer* dan sebagai *inovator* dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebagai seorang *leader* kepala sekolah SMAN 7 Purworejo mampu menunjukkan *leadershipnya* hal itu dapat ditunjukkan fakta-fakta berikut; kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya diri warga sekolah. Kepala sekolah juga berhasil menekankan tentang nilai-nilai penting sekolah yang harus diperjuangkan, kepala sekolah selalu mengatakan *do your best* dan *keep doing it even when no bodys see it*. Kepala sekolah juga mampu menekankan tujuan bersama dan menjadi panutan dan kebanggaan bagi guru, karyawan dan siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepemimpinan dan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu mutu pendidikan di era merdeka belajar. Perbedaan lain terletak pada fokus, penelitian di atas dilaksanakan di SMAN 7 Purworejo Jawa Tengah sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Islam Cendekia Cianjur

## 3. Penelitian Noorhafzah (2015)

Penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Unggul di Banjarmasin

---

<sup>17</sup>Prasetyo Prijobekti dan Samidjo , “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (2019) Vol 1 No 1,1-5

(Study Multisitus pada SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Muhammadiyah 10, dan SDIT Ukhuwah).<sup>18</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Tahun 2015.

Simpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa (1) kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan, menjadikan misi sekolah sebagai penjabaran dari visi sekolah yang mendorong perilaku dan budaya yang unggul, menjadikan misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah.

Nilai kepemimpinan, menanamkan nilai-nilai unggul dan Islami di sekolah untuk diyakini warga sekolah dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di sekolah. Rutinitas kepemimpinan yang muncul: (1) mengajak guru dan siswa menyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, membina hubungan dan komunikasi, tanggung jawab, mengawasi, dan menciptakan pelayanan. (2) aspek-aspek mutu pendidikan meningkat secara konsisten: masukan (input), kepala sekolah sama-sama mengawasi pembentukan kepanitiaan, perkiraan tentang jumlah kelas, seleksi, jumlah siswa, guru-guru, personil tambahan, dana, dan pembekalan. Aspek mutu proses (process), ketiga kepala sekolah memfokuskan pada: kurikulum dan pembelajaran berbasis Islam, manajemen ketenagaan, sarana dan prasarana penunjang, program pembinaan, pendidikan dan pengajaran, supervisi pengajaran. Aspek mutu keluaran (output): fokus pencapaian hasil ujian nasional, mendorong siswa unggul dalam akademik dan non-akademik dan melanjutkan ke sekolah favorit. (3) strategi dan prakarsa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah unggul, kepala sekolah fokus pada: kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat, menegakkan nilai agama, aplikasi pembelajaran inovatif dan kreatif

---

<sup>18</sup>Noorhafizah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin", *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* (2015) Vol 1 No 2, 91-95

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dan metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan yaitu mutu pendidikan di era merdeka belajar pada penelitian tersebut ditujukan untuk mewujudkan mutu lulusan sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis lebih fokus mutu pendidikan di era merdeka belajar. Perbedaan lain terletak pada lokus, penelitian di atas dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Unggul di Banjarmasin (Study Multisitus pada SD Islam Sabilah Muhtadin, SD Muhammadiyah 10, dan SDIT Ukhuwah) sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Islam Cendekia Cianjur

#### 4. Penelitian Siti Baro'ah (2020)

Penelitian ini berjudul Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.<sup>19</sup> Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti kebijakan merdeka belajar. Institusi pendidikan juga tidak kalah tertinggal dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif dalam hal ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kebijakan merdeka belajar sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan sumber yang diambil yaitu dari buku-buku ilmiah yang sudah diterbitkan dengan maksud untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, terkait dengan diterapkannya kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, komitmen dari guru, serta kreatifitas dan dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang mutu Pendidikan dan merdeka belajar. Kemudian

---

<sup>19</sup> Biro'ah Siti, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Tawadhu* (2020) Vol 4 No 1, 1063-1073

yang menjadi perbedaan yang menjadi fokus penelitian penulis adalah peran kepemimpinan sedangkan penelitian ini berfokus pada kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

#### 5. Penelitian Binner Sihaloho (2022)

Binner Sihaloho melakukan penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Smk Negeri 1 Patumbak*.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran mandiri yang menghasilkan lulusan yang didasarkan dengan kebutuhan juga tuntutan IDUKA. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru yang produktif. Hasil dari penelitian ini yakni untuk mewujudkan pembelajaran mandiri di sekolah maka kepala sekolah harus memiliki peran sebagai a) pemimpin, dimana kepala sekolah cukup memahami tentang konsep pembelajaran mandiri, hal ini dapat dilihat dari perilaku kepala sekolah yang memberikan respon dalam program kegiatan di sekolah yang berorientasi menuju kompetensi keahlian guru serta didukung dengan upaya dalam membangun komunikasi dan keterbukaan antara kepala sekolah dan guru sehingga tercipta rasa saling percaya, b) manajer, dimana kepala sekolah dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya di sekolah salah satunya pembinaan guru, sebagai unsur yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Upaya ini dilakukan dengan program magang guru. Disamping itu, kepala sekolah juga mendorong guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan prestasi dari karya yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu membahas mengenai kepemimpinan dan perbedaannya terletak pada variable lainnya terutama pada era merdeka belajar.

---

<sup>20</sup> Sihaloho, Binner, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Smk Negeri 1 Patumbak," *Guru Kita* (2022) Vol 6 No 2. 35–41.